

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan cara pandang konsep keislaman, akhlak merupakan standar nilai atau tolok ukur kepribadian seorang muslim. Seseorang dikatakan tercela, apabila perbuatannya berkontradiksi atau berhantaman dengan standar penilaian yang terlingkup dalam balutan syariat Islam. Sebaliknya, seorang muslim yang kepribadian berselaras terhadap doktrin-doktrin islami yang berada dalam ruang lingkup Kitabullah dan Al-Hadis, maka dapat diklasifikasi atau dikategorikan sebagai insan yang telah berakhlak mulia. Imam Ghazali juga menjelaskan bahwa sejatinya akhlak bukanlah sekedar perbuatan, kemampuan berbuat dan pengetahuannya tentangnya, Akan tetapi akhlak merupakan upaya jiwa untuk merealisasikan perbuatan baik dan diaktualisasikan sebagai kelumrahan dalam kehidupan setiap hari (S Yoke & H Ahmad, 2015).

Dalam dunia pergaulan di usia pelajar banyak ditemui beberapa kemerosotan moral yang sejatinya perlu ditangani dengan pendidikan akhlak secara serius, seperti tindak kriminal, degradasi moral dan tawuran antar pelajar (Armin, 2015). Di masa sekarang, umat muslim tengah mengalami krisis akhlak. Umat muslim di Indonesia khususnya para remaja kurang mendapat pembekalan dan pembinaan akhlak. Minimnya jam pelajaran dan kurangnya pendidikan akhlak di sekolah menjadi salah satu penyebab kemerosotan akhlak. Semua kemerosotan moral tersebut dicerminkan melalui perilaku negatif seperti tidak disiplin, tidak menaati norma keluarga, kurang menghormati orang tua, serta tawuran pelajar (Hadi, 2020).

Pendidikan Islam merupakan perkara yang tidak dapat disekularkan dari proses pembentukan perilaku atau akhlak itu sendiri (Ghani, 2015). Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik supaya senantiasa berperilaku sesuai dengan standar penilaian akhlak Islam dan mendidik mereka untuk mendalami materi

ajaran Islam berupa wawasan yang terkait ajaran Islam (Elihami & Syahid, 2018).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam andilnya memajukan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam mempunyai peranan yang begitu esensial dalam meraih arah tuju pendidikan yang berkualitas, terutama dalam pembentukan akhlak bangsa (Sarno, 2020).

Hadis adalah landasan ber hukum dalam Islam yang menempati urutan nomor 2 setelah Al- Qur'an sebagai kitab suci. Sebagai pedoman hidup yang memiliki kedudukan sakral, maka sudah barang tentu memahami hadits merupakan suatu keharusan bagi umat umat muslim (Septi, 2019). Selain menjadi pedoman nomor 2 setelah Al-Qur'an, hadis juga menjadi landasan berpikir dari konsep pendidikan Islam, terutama konsep mengenai akhlak itu sendiri (Muhammad, 2020). Hadis merupakan bagian terpenting sebagai pedoman dalam beragama, terutama dalam hal pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang berlandaskan hadis, dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdiri diatas hukum dan pedoman hidup bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Budiyanto, 2020).

Dari penjabaran diatas, kita dapat pahami bahwa betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk generasi muda muslim, terutama di Indonesia. Di antara sumber valid dalam mengkaji nilai pendidikan Islam adalah hadis. Hadis sebagai sumber pedoman beragama setelah Al-Qur'an, telah menjabarkan banyak konsep dan nilai yang universal termasuk pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.

Dalam pendidikan sekolah formal khususnya yang bernuansa agama seperti madrasah dan sekolah Islam, sangat memandang penting terkait pendidikan akhlak. Bahkan di madrasah baik swasta maupun negeri, sudah pasti memiliki mata pelajaran khusus untuk mempelajari aqidah dan akhlak.

Dalam permasalahan referensi, sejak abad ke 2 hijriah telah ada upaya kembali penulisan hadis oleh para ulama. Ada beberapa ulama terkemuka di

zaman dahulu yang pernah menulis kumpulan hadis dalam bentuk kitab. Diantara para imam tersebut antara lain : Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Malik, Imam Ahmad dan masih banyak lagi. Di masa setelahnya, muncul para ulama yang menulis syarah dari kitab-kitab tersebut, atau menulisnya dalam karya yang kecil seperti *'umdatul Ahkam* yang memuat hadis tentang fiqih. Ada juga yang menuliskan kitab berisi kumpulan hadis dengan matan yang sama dan diriwayatkan dalam kitab berbeda, contohnya kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*. Kitab karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi'.

Kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān* merupakan tulisan karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi' yang secara distingtif menyuguhkan kumpulan hadis rasulullah yang diriwayatkan dengan standar *muttafaqun 'alaihi* atau hadis yang disepakati matannya secara sama oleh shahih bukhari dan shahih muslim. Ada banyak sub pembahasan di kitab tersebut seperti : pembahasan iman, fiqih ibadah, pernikahan, muamalah, eskatologi, aqidah dan akhlak, serta masih banyak lagi. Tercatat ada 1906 butir hadis dalam kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*, termasuk hadis-hadis tentang akhlak. Muhammad Fuad 'Abdul Baqi' sendiri merupakan pakar numerik dan indeks yang memberi penomoran pada hadits dan menyusunnya dalam bentuk beberapa kitab contohnya yang berjudul *Al-Lu'lu Wal Marjān*.

Melihat dari latar sang penulis kitab dan juga hasil karya beliau yang luar biasa, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menelaah konsep pendidikan akhlak dari kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*. Bukan tanpa alasan, sebab penyuguhan matan melalui penomoran memudahkan dalam menelaah, tanpa harus mengecek atau membolak-balik kitab shahih Muslim dan Bukhari, yang sudah barang tentu akan menguras waktu lebih. skripsi ini juga bertujuan agar para pembaca lebih mengetahui mengenai konsep pendidikan akhlak secara langsung, dari sumber yang berotoritas tinggi seperti hadis. Lebih lanjut lagi, alasan peneliti meneliti kitab bersangkutan, karena kitab tersebut hanya mencakup hadis sahih yang matannya diriwayatkan secara sama oleh imam Bukhari dan Muslim, dimana derajat hadis seperti ini adalah derajat hadis yang tertinggi. Tak kalah pentingnya, skripsi ini juga memotivasi para pembaca

awam skripsi ini untuk mempelajari Islam lebih dalam, langsung dari sumber primernya diantaranya adalah hadis, untuk itulah kitab yang menjadi objek penelitian merupakan kitab terjemahan, sehingga diharapkan para pembaca dengan mudah mempelajarinya tanpa perlu penguasaan bahasa Arab yang lebih tinggi.

Selain untuk motivasi pembaca awam, skripsi ini ditujukan juga sebagai rujukan dan rekomendasi buat para pengajar PAI yang kemampuan bahasa arabnya tidak terlalu tinggi, seperti tidak mampu membaca kitab gundul dan harus mengajar tema pelajaran yang melibatkan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menuntutnya untuk memiliki bahan literasi yang mumpuni, namun tetap tidak menyulitkannya dalam membacanya hadis di dalam kitab terkait karena sudah dalam bentuk terjemahan. dalam *Al-Lu'lu Wal Marjān* yang mencapai 1000 lebih, membuat penelitian ini terfokus pada hadis-hadis yang memuat mengenai konsep pendidikan akhlak atau cara bertingkah laku sesuai percontohan Nabi Muhammad *'Alaihi Ṣalawatullah Wa Sallam*, yang terdapat pada bab 43 yang berkaitan dengan tema keutamaan para nabi dalam kitab terjemahan terkait.

B. Rumusan Masalah

Berkaca pada penjabaran dalam latar belakang yang telah disuguhkan, sebagai peneliti, membuat poin-poin rumusan permasalahan terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam hadis yang tertuang pada bab keutamaan, kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui klasifikasi akhlak dalam hadis yang termuat di bab keutamaan, kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*

2. Mengetahui nilai-nilai akhlak dalam hadits yang tertuang dalam bab keutamaan, kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak dalam hadis yang terkandung pada kitab *Al-Lu'lu Wal Marjān*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang telah dikerjakan diharapkan mampu berkontribusi manfaatnya sebagai acuan dasar dalam memahami konsep pendidikan akhlak profetik dalam perspektif hadits baik bagi para pendidik khususnya maupun pembaca dari kalangan umum.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

a) Bagi Sekolah

Sebagai sumber bahan materi ajar diluar buku paket pelajaran ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS).

b) Bagi Pembaca

Memperoleh tambahan ilmupengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait pemahaman mengenai konsep pendidikan akhlak profetik perspektif hadis yang terdapat pada *Al-Lu'lu Wal Marjān*.

c) Bagi Penulis

Merupakan sebuah pengalaman tak terhitung nilainya serta proses final dalam belajar dan menerapkan keilmuan yang didapatkan penulis selama menjalankan studi di kampus terkait, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) ini pada alam pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

agar mendapatkan pencitraan yang tegas terhadap arah tulisan penelitian ini dan untuk menghindarkan dari peluang kealpaan terkait penulisannya, maka penulis akan memberikan penazaman terkait istilah-istilah yang dapat dipergunakan :

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai cara bertingkah laku yang baik sehingga dapat merefleksikan sikap yang baik, berdasarkan percontohan dari Nabi Muhammad *'Alaihi Ṣalawatullah Wa Sallam* yang berakar dalam Kitabullah dan Al-Hadis.

2. Hadis

Hadis didefinisikan atau diterjemahkan sebagai kumpulan perkataan dan perbuatan Rasulullah *'Alaihi Ṣalawatullah Wa Sallam* yang menjadi pedoman kedua dalam mengamalkan agama Islam setelah Al-Qur'an.

3. Kitab *Al-Lu'lu wal Marjān*

Kitab *Al-Lu'lu wal Marjan* merupakan karya tulis berbentuk kitab yang memuat kumpulan hadis dengan derajat kesahihan *muttafaqun 'alaihi*, yaitu hadits yang keshahihannya diakui oleh dua perawi yaitu Imam Bukhari dan Muslim dengan matan yang sama persis.